

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad dan yang diterima oleh umat islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹ Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, mulai dari penyebutan huruf-hurufnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, serta ketentuan makharijul huruf perlu dipelajari dan diajarkan secara sungguh-sungguh.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang dilakukan oleh setiap umat muslim dan muslimah. Telah menjamin dalam al-Qur'an tentang mudahnya mempelajari al-Qur'an sebagaimana dalam firmanNya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”, (QS. Al-Qamar [54]: 17).

Harun Yahya dalam pengantar bukunya yang berjudul “*Misinterpretasi terhadap Al-Qur'an*” mengatakan bahwa Allah telah memberi kemudahan pada

¹ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) h.18

kita untuk memahami Al-Qur'an. Tetapi jangan sekali-kali kita memudahkannya, yakni dengan menafsirkan kitab suci ini semaunya.² Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak didik melalui sebuah proses pembelajaran, hal ini untuk menjaga bacaan Al-Qur'an. Setiap orang yang beragama islam, harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sering juga disebut membaca dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara membaca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain-lain. Maka dari itu, dalam memberi contoh kepada murid-muridnya seorang guru harus dan tegas, teliti dan benar serta sabar dalam mengajarkannya. Dan di dalam konteks ini, guru perlu memikirkan strategi yang tepat untuk digunakannya.

Tahapan demi tahapan mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan hingga evaluasi, akan dipelajari dan disajikan dalam kerangka penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut pendapat Nurdin Usman, Implementasi bermuara pada kegiatan, perbuatan, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Implementasi adalah suatu proses penerapan ide,

² Harun Yahya, *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur'an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), h.vii

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal 70.

konsep kebijakan atau inovasi ke dalam tindakan praktis untuk memberikan dampak positif berupa perubahan nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴

Peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat mengoptimalkan penerapan metode pengajaran, karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa metode secara etimologi yang dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu.⁵ Sedangkan secara terminologi metode adalah seperangkat cara, yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Jadi, metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an salah satunya yaitu metode at-tartil.

Tartil berasal dari kata *Ratala* yang berarti serasi dan indah, ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar dengan dibaca secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.⁶ SDIT Al-Arif merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 173.

⁵ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), h.13

⁶ Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*, Pesantren Ulumul Qur'an, 2009, 9.

SD di Ngebrak, Kecamatan Gampeng Kabupaten Kediri yang pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan metode At-tartil.

Metode at-Tartil merupakan cara membaca al-Qur'an dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf makhrajnya dengan tepat. Atau bisa juga diartikan dengan belajar membaca al-Qur'an yang berlangsung (tanpa dieja) dan mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.⁷ Tajwid merupakan cabang ilmu yang telah lam hadir dalam dunia keislaman. Sejak Al-Qur'an diturunkan sejak itu pula tajwid diterapkan. Banyak yang menganggap bahwa sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jika banyak orang yang lancar membaca Al-Qur'an namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Dan sebenarnya kunci dari membaca Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil yaitu dari tajwidnya.

Hakikatnya, belajar Al-Qur'an adalah upaya membaca dan memahami kitab suci umat islam, serta mengeksplorasi ajaran moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Belajar Al-Qur'an pada peserta didik adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Minat baca siswa terbentuk dari rasa keingintahuan pada objek tertentu untuk terus membaca, sehingga siswa memenuhi kebutuhannya dalam menambah wawasan ataupun pengetahuan agama berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dengan gemar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, di SDIT

⁷ Koordinator Kabupaten BMQ "At-Tartil" Jombang, *Buku Program Pembelajaran Al-Qur'an*, (Koordinator pusat BMQ At-Tartil: Jawa Timur), 1

Al-Arif menerapkan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode at-tartil agar pendidik bisa mengajarkan kepada peserta didik secara perlahan dan sekaligus dengan mengajarkan ilmu tajwid supaya juga mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan benar dan tepat. Karena membaca dengan pelan dan tepat bisa terdengar dengan jelas masing-masing huruf dan tajwidnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan yaitu pada hari Senin, 5 Februari 2024. Peneliti mewawancarai Ibu Nunung Chuzaimah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Arif Ngebrak Gampengrejo Kediri dengan hasil wawancara bahwasannya, SDIT Al-Arif menggunakan Metode AT-Tartil dalam membaca Al-Qur'an tujuannya agar meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih atau jelas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an metode At-Tartil ini mencakup enam jilid buku sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, tanpa memandang kelas yang lebih tinggi. Karena setiap siswa mempunyai keterampilannya masing-masing dan metode pembelajarannya berbeda dengan metode lainnya. Oleh karena itu, guru yang mengajar Al-Qur'an metode at-tartil ini diharapkan sudah mengikuti dan lulus *bersyahadah* melalui pembinaan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ).⁸

Peneliti juga mewawancarai Ibu Sari Kusuma Dewi S.Ak. selaku salah satu guru Al-Qur'an metode at-tartil dengan hasil wawancara bahwasannya, salah satu

⁸ Wawancara dengan Ibu Nunung Chuzaimah, S.Pd.I pada tanggal 5 Februari 2024 pukul 11.05 WIB di SDIT Al-Arif Ngebrak Gampengrejo Kediri.

faktor yang menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang menggunakan metode at-tartil terletak pada metode yang digunakan oleh guru. Untuk pelaksanaan yang dilakukan guru dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode at-tartil yaitu yang pertama, guru membacakan tiga kali kemudian ditirukan oleh siswa tiga kali juga. Yang kedua, Guru menggunakan metode drill dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan cara guru mencontohkan membaca kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menirukan bacaan yang sudah dibaca oleh guru. Yang ketiga, Guru dan siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Belajar membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari secara berkelompok tergantung jilidnya.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan tersebut dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA DAN MINAT AL-QUR'AN SISWA KELAS V DI SDIT AL-ARIF NGEBRAK GAMPENGREJO KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

⁹ Wawancara dengan Ibu Sari Kusuma Dewi S.Ak. pada tanggal 5 Februari 2024 pukul 11.25 WIB di SDIT Al-Arif Ngebrak Gampengrejo Kediri.

1. Bagaimana persiapan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode at-tartil pada siswa kelas V SDIT Al-Arif Ngebrak Gampengrejo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode at-tartil yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid pada siswa kelas V SDIT Al-Arif Ngebrak Gampengrejo Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode at-tartil pada baca dan minat Al-Qur'an siswa kelas V SDIT Al-Arif Ngebrak Gampengrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persiapan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode at-tartil.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode at-tartil yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwid.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode at-tartil pada baca dan minat Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat yaitu :

1. Secara Teoritis

Adapun hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Selain itu, bisa juga untuk membuka wawasan

terkait kontribusi metode at tartil terhadap pengembangan minat siswa terhadap membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru yaitu bisa untuk acuan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pendidik di lembaga Sekolah Dasar Islam Terpadu.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan metode At-tartil di SDIT Ngebrak Kediri dalam meningkatkan baca dan minat siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini bisa menambah pengalaman agar bisa menjadi wadah dalam mengembangkan pengetahuan peneliti serta menjadi informasi pada peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dan perbedaan pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah. Peneliti memberikan penegasan istilah-istilah

terkait judul “Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Minat Al-Qur’an Siswa Kelas V di SDIT Al-Arif Ngebrak Gampengrejo Kediri.”

a. Secara Konseptual

1. Implementasi

Guntur Setiawan berpendapat bahwa, implementasi merupakan perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antar tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efisien.¹⁰ Implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam proposal ini yaitu implementasi metode at-tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca dan minat Al-Qur’an.

2. Metode

Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam interaksi pembelajaran dengan mempertimbangkan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi siswa, dan pembelajaran lainnya agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.¹²

¹⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2004), hal.39

¹¹ Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (MALANG: uin Malang Press, 2006), hal. 118

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

3. At-Tartil

Tartil berarti jelas dan teratur. Al-Maraghi mengatakan bahwa, tartil adalah menampilkan hati ketika membaca tidak hanya mengeluarkan huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut dan irama. ¹³ Untuk dapat membaca suatu bacaan dengan baik, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu mengucapkannya dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah pelafalannya.¹⁴

4. Kemampuan Baca dan Minat Al-Qur'an

Menurut Masj'ud Syafi'I kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki arti sebagai kemampuan membaca atau mengaji Al-Qur'an dan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an satu persatu dan jelas sesuai hukum tajwid. ¹⁵ Apabila membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang sudah ditentukan maka akan merubah arti dan kata dalam membaca Al-Qur'an. Agar menumbuhkan minat pada siswa terhadap membaca Al-Qur'an maka siswa dapat mengetahui keutamaan membaca AL-Qur'an yaitu: ¹⁶

- a.) Bernilai pahala, kegiatan membaca Al-Qur'an satu persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini bisa dilipatgandakan sampai sepuluh kebaikan.

¹³ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 1 (Januari 2012), 75-76.

¹⁴ Nihatul Hikmia, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 39

¹⁵ Ayu Sayyidah Azhar, "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja Masjid Jabal Nur Jl. Brigjend Zein Hamid Gg. Sepakat Lingkungan V Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.*" (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018), h.9

¹⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 45-49

- b.) Obat jiwa gelisah, membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar ibadah, namun juga dapat menjadi obat bagi jiwa yang gelisah sehingga hati menjadi nyaman ketika membaca.
- c.) Memperoleh syafa'at, Al-Qur'an akan menjadi perantara bagi umat manusia yang terpenuhi di hari akhir, dimana Al-Qur'an akan hadir membawa pertolongan kepada orang-orang yang masih membacanya di dunia.
- d.) Menjadi Nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat kelak, wajah seorang muslim yang membaca Al-Qur'an berseri-seri dan ceria
- e.) Malaikat turun membawa rahmat dan ketenangan, malaikat yang ditugaskan untuk mencari orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an, dan malaikat akan memberikan rahmat dan ketenangan hati pada dirinya

b. Secara Operasional

Secara operasional, implementasi metode at-tartil dalam meningkatkan baca dan minat Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Arif Ngebrak merupakan rencana yang dilakukan oleh guru untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan meminati Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru menggunakan metode At-Tartil. Dengan memfokuskan pada penerapan metode At-Tartil, guru dapat memanfaatkan langkah-langkah yang spesifik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama dalam hal tajwid dan tartil. Dan juga metode at-tartil ini sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan minat dan peningkatan keterampilan membaca di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini, yaitu untuk mempermudah dalam memahami pembahasan yang ada pada penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan ini. Adapun sistematika pembahasan antara lain :

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang pokok-pokok permasalahan antara lain yaitu Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu terkait tema dari skripsi.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Yaitu terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Bab ini berisikan paparan data dan temuan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan peneliti melalui tahap-tahap penelitian. Temuan penelitian bertujuan untuk menjawab fokus penelitian.

Bab V, Bab ini berisikan pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI, Bab ini berisikan penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.